BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif pelaku usaha mikro di Kota Bekasi, hasil menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah, literasi digital, modal spiritual, dan keberlanjutan usaha yang dikategorikan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa:
 - a. Kategori variabel tingkat literasi keuangan syariah yaitu berkategori sedang, memiliki makna bahwa pelaku usaha mikro di Kota Bekasi memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah, termasuk produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah seperti *riba* (bunga), *gharar* (spekulasi), dan *maysir* (judi), serta pemahaman tentang produk dalam keuangan Islam seperti tabungan, investasi, dan asuransi syariah, dengan cukup baik.
 - b. Kategori variabel tingkat literasi digital yaitu berkategori sedang, memiliki makna bahwa pelaku usaha mikro di Kota Bekasi memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi teknologi digital, mengetahui mengenai etika berkomunikasi dan berkolaborasi dimedia digital, wawasan mengenai pembuatan konten secara digital, memahami mengenai cara melindungi data pada ruang digital, dan mengetahui cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan memanfaatkan teknologi digital, dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan cukup baik.
 - c. Kategori variabel tingkat modal spiritual yaitu berkategori sedang, memiliki makna bahwa pelaku usaha mikro di Kota Bekasi memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar filosofis dan praktik bisnis

dengan penambahan dimensi moral dan sosial. Modal spiritual yang mengarahkan pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan dengan menjalankan bisnis dalam konteks yang lebih luas, yang melibatkan makna dan nilai, serta menghasilkan keuntungan yang tidak hanya memanfaatkan, tetapi juga menambah kekayaan spiritual manusia dan kesejahteraan umum, dengan cukup baik.

- d. Kategori variabel tingkat keberlanjutan usaha adalah sedang, memiliki makna bahwa pelaku usaha mikro di Kota Bekasi memiliki mengenai kapasitas untuk mempertahankan dan meningkatkan keadaan dan ketersediaan sumber daya usaha nya dalam jangka panjang, serta memiliki keterampilan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya usaha nya, meliputi sumber daya berwujud dan tidak berwujud, untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan, dengan cukup baik.
2. Literasi keuangan syariah tidak memengaruhi keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro di Kota Bekasi. Hal tersebut mengacu pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap literasi keuangan syariah yang masih tergolong minim sehingga menyebabkan pelaku usaha tidak memahami produk dan layanan keuangan syariah dengan baik dan pelaku usaha tidak dapat memanfaatkannya secara optimal untuk keberlanjutan usahanya.
3. Literasi digital memengaruhi keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro di Kota Bekasi. Hal tersebut mengacu pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap literasi digital sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses informasi terkini, memahami tren pasar, dan mengadopsi teknologi baru yang di mana hal tersebut mendorong kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi digital pelaku usaha mikro, maka akan meningkatkan kualitas dan pemahaman mereka dalam berinovasi, beradaptasi, dan meningkatkan performa bisnis untuk menciptakan keberlanjutan usaha.
4. Modal spiritual memengaruhi keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro di Kota Bekasi. Hal tersebut mengacu pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pelaku

usaha mengenai dasar filosofis dan praktik bisnis dengan penambahan dimensi moral dan sosial yang di mana modal spiritual yang mengarahkan pelaku usaha untuk memperoleh keuntungan dengan menjalankan bisnis dalam konteks yang lebih luas, yang melibatkan makna dan nilai, serta menghasilkan keuntungan yang tidak hanya memanfaatkan, tetapi juga menambah kekayaan spiritual manusia dan kesejahteraan umum. Sehingga semakin tinggi tingkat modal spiritual pelaku usaha mikro, maka akan meningkatkan motivasi, integritas, produktivitas, reputasi, kepercayaan, dan loyalitas pelanggan, yang esensial untuk menciptakan keberlanjutan usaha.

5.2 Implikasi

Secara teoretis, temuan dari penelitian ini menambah pemahaman mengenai *resource-based view* dengan menunjukkan bahwa saat ini literasi keuangan syariah belum mampu untuk memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro di Kota Bekasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun pelaku usaha memiliki literasi keuangan syariah yang baik, tanpa implementasi yang tepat dalam praktik bisnis sehari-hari dan pelaku usaha tidak menerapkan kedalam manajemen keuangan usahanya, maka hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Selain itu, rendahnya literasi keuangan syariah pada pelaku usaha mikro di Kota Bekasi membuat sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan cara konvensional dalam mengelola keuangan usahanya yang juga menjadi salah satu faktor ditolaknya hipotesis tersebut.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memengaruhi keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro di Kota Bekasi. Hasil tersebut mendukung konsep *resource-based view* yang di mana suatu perusahaan (usaha dalam hal ini) akan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam persaingan usaha jika memiliki, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya strategis, yang meliputi sumber daya berwujud dan tidak berwujud, yang di mana literasi digital merupakan sumber daya *intangible* dan sumber daya yang dimiliki tersebut akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan usahanya. Sehingga memperkuat argumen bahwa literasi digital meningkatkan kualitas dan pemahaman pelaku usaha dalam berinovasi,

beradaptasi, dan meningkatkan performa bisnis untuk menciptakan keberlanjutan usaha.

Selanjutnya, temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal spiritual memengaruhi keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro di Kota Bekasi. Hasil tersebut juga mendukung konsep *resource-based view* yang di mana modal spiritual merupakan sumber daya *intangible* dan sumber daya yang dimiliki tersebut akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan usahanya. Sehingga memperkuat argumen bahwa semakin tinggi tingkat modal spiritual pada pelaku usaha mikro, maka akan meningkatkan motivasi, integritas, produktivitas, reputasi, kepercayaan, dan loyalitas pelanggan, yang esensial untuk menciptakan keberlanjutan usaha.

Adapun implikasi secara praktis dari penelitian ini yaitu, pelaku usaha mikro di Kota Bekasi perlu lebih meningkatkan kemampuan artikulasi informasi dan data digital, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi digital, kemampuan mengintegrasikan ide secara digital, kemampuan melindungi data dan privasi di ekosistem digital, dan kemampuan identifikasi dan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, perlunya pelaku usaha mikro di Kota Bekasi untuk mempersiapkan strategi dan rencana masa depan dengan beradaptasi terhadap ilmu komputerisasi modern, robotika, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

Selain mencari keuntungan dalam berusaha, pelaku usaha mikro di Kota Bekasi pun perlu mencari makna melalui keterhubungan dengan dimensi transendensi untuk mencapai kebajikan dalam hidupnya. Spiritualitas tidak hanya mencakup kesadaran manusia terhadap pencipta alam semesta, tetapi juga implikasinya terhadap hubungan sesama manusia dan terhadap diri sendiri. Dalam pandangan ini, spiritualitas muncul dalam transformasi cinta manusia yang berawal dari kecintaannya terhadap sesama, yang menghantarkan kecintaan terhadap lingkungan hidup, lalu mencapai puncaknya dalam bentuk cinta terhadap sesuatu yang sangat abstrak, yaitu Sang pencipta alam semesta.

Kemudian, pelaku usaha mikro di Kota Bekasi perlu mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap konsep uang dan harta yang sesuai dengan prinsip yang digariskan Sang Maha Pencipta. Prinsip tersebut

mengajarkan pentingnya keadilan sosial dan keberkahan dalam usaha, yang mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga lebih peka terhadap dampak sosial dari aktivitas bisnisnya dengan berkontribusi dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model bisnis yang inklusif, dan semerta-merta agar tidak terjebak kedalam siklus bisnis ribawi.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat Penulis sampaikan berdasarkan dari hasil temuan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha mikro di Kota Bekasi, Penulis berharap untuk:
 - a. Mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap konsep uang dan harta yang sesuai dengan prinsip syariah, akad-akad dalam bertransaksi yang sesuai dengan prinsip syara', informasi mengenai bank syariah meliputi produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan pemahaman mengenai produk keuangan syariah seperti tabungan syariah, investasi syariah, dan asuransi syariah (*takaful*) agar dapat memanfaatkannya untuk aktivitas usaha;
 - b. Meningkatkan kemampuan artikulasi informasi dan data digital, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi digital, kemampuan mengintegrasikan ide secara digital, kemampuan melindungi data dan privasi di ekosistem digital, dan kemampuan identifikasi dan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan teknologi digital, serta mempersiapkan strategi dan rencana masa depan dengan beradaptasi terhadap ilmu komputerisasi modern, robotika, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam aktivitas usahanya; dan
 - c. Meningkatkan nilai-nilai spiritualitas dalam praktik bisnis, yang meliputi tujuan dan strategi yang memiliki makna dan nilai yang lebih luas, mengetahui apa yang ingin dicapai, memiliki rasa holisme atau konektivitas tinggi, bersifat independen, memiliki tujuan yang mendalam, merespon positif terhadap kesulitan, dan memiliki panggilan jiwa terhadap solidaritas kemanusiaan.
2. Bagi pemerintah daerah Kota Bekasi, Penulis berharap untuk:

- a. Menyediakan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan yang beradab dan beretika, dan literasi digital bagi pelaku usaha mikro secara merata di 12 kecamatan Kota Bekasi;
- b. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung implementasi teknologi digital dalam usaha mikro yang mencakup subsidi insentif pajak, subsidi alat digital penunjang, dan dukungan penuh terhadap akses internet yang tidak terbatas ruang dan waktu;
- c. Menjadi mediator untuk memfasilitasi kerjasama antara pengusaha mikro dengan institusi pendidikan atau lembaga pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap persiapan ilmu teoritis dan aplikatif sebagai modal pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya;
- d. Menyediakan program *mentoring* untuk menciptakan networking yang lebih luas bagi pelaku usaha mikro untuk belajar dari para praktisi bisnis yang berpengalaman dalam bidang keuangan, pemasaran, dan praktik bisnis yang beretika dan bermoral;
- e. Memfasilitasi dalam proses sertifikasi halal usaha mikro dengan memberikan edukasi prosedur panduan, informasi administratif, dan dukungan biaya sertifikasi, sehingga standar halal tersebut membantu pengusaha untuk meningkatkan nilai produk;
- f. Membatasi dan meregulasi ketat terhadap produk impor yang masuk ke lokapasar, *e-commerce*, dan *s-commerce*, dengan harga minimum untuk melindungi pelaku usaha mikro dan mencegah potensi praktik *predatory pricing*;
- g. Memaksimalkan Undang-Undang Cipta Kerja, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah Pasal 97 tentang pengalokasian paling sedikit 40% produk atau jasa UMKM serta Koperasi dari hasil produksi lokal dalam pengadaan barang atau jasa Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah;
- h. Memaksimalkan *Satelite Palapa* dan *Base Transceiver Station* agar membantu para pengusaha mikro di daerah terpencil untuk mengakses internet, sehingga pelaku usaha terpencil dapat naik kelas dan berkiprah di pasar digital; dan
- i. Memaksimalkan program Digitalisasi UMKM pada tahun 2025.

Adapun keterbatasan yang Penulis alami selama proses penelitian ini dapat Penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Keterbatasan sampel, yang di mana penelitian ini hanya menggunakan sampel pengusaha mikro di 12 kecamatan Kota Bekasi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain;
2. Keterbatasan angket, yang di mana penyebaran angket atau kuisisioner penelitian ini hanya dilakukan secara daring melalui sosial media dan internet, sehingga mengurangi keakuratan hasil dari penelitian ini karena tidak mengetahui kondisi emosional dan intuisi responden; dan
3. Keterbatasan variabel, yang di mana penelitian ini hanya mempertimbangkan literasi keuangan syariah, literasi digital, dan modal spiritual. Variabel lain yang tidak diteliti memiliki hipotesis yang memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro.

Berdasarkan keterbatasan yang dialami oleh Penulis selama proses penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat Penulis berikan untuk para peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang penelitian ke daerah lain di Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, menambahkan pertanyaan penyaring pada instrumen penelitian agar mendapatkan target responden yang lebih akurat.
2. Menambahkan variabel lain yang masih relevan dan tidak terbatas pada sumber daya tak berwujud saja, pentingnya penambahan sumber daya berwujud lainnya seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, inovasi produk, kualitas layanan, dukungan pemerintah, lingkungan bisnis, religiusitas, atau variabel lainnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha.
3. Melakukan studi dengan mengganti variabel dependen menjadi kinerja usaha yang mengacu pada kemampuan pengelolaan usaha secara praktis sebagai faktor fundamental sistem bisnis dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan, karena kinerja usaha melibatkan rencana dan strategi bisnis yang memastikan usaha tetap produktif dan relevan di masa depan.